Journal of Community Service, Empowerment Studies and Sustainable Solution
https://ejournal.natacendekia.org/index.php/JoCEPASS
Vol. 1, No. 3, Juli 2026, Hal. 229-239
e-ISSN 3125-0041

PENDAMPINGAN LAPORAN KEUANGAN SEDERHANA SAK UMKM BAGI PEREMPUAN WIRAUSAHA UMKM DESA KARANG RAJA

Yenni Suryono[1*], Emiyati[2], Miftahul Jannah[3], Dody Tri Purwadinata[4], Mita Hargianti[5]
[1,2,3,4]Fakultas Ekonomi dan Hukum, Manajemen dan Hukum, Universitas Serasan, Muara Enim, Indonesia
[5]Fakultas Sains dan Teknologi, Teknik Sipil, Universitas Serasan, Muara Enim, Indonesia
yennisuryono@unsan.ac.id ,emiyati@unsan.ac.id, miftahuljannah@unsan.ac.id ,
dodytripurnawinata@unsan.ac.id, mitahargianti@unsan.ac.id

ARTICLE INFO

Article History:

Received : 11/07/2026
Revised : 14/07/2026
Accepted : 29/07/2026
online : 31/07/2026

Kata Kunci:
Literasi Keuangan
Laporan Keuangan Sederhana;
SAK EMKM;
Perempuan Wirausaha;
Pencegahan Stunting;

Keywords:
Financial Literacy;
Financial Statements;
SAK EMKM;
Women Entrepreneurs;
Stunting Prevention;

ABSTRACT

Abstrak: Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dilaksanakan di Desa Karang Raja, Kabupaten Muara Enim, Provinsi Sumatera Selatan. Ini dilakukan sebagai tanggapan atas rendahnya literasi keuangan yang dimiliki pelaku usaha mikro perempuan, yang menyebabkan dana usaha dan rumah tangga tercampur, pengukuran keuntungan menjadi sulit, serta meningkatkan risiko ketidakstabilan ekonomi keluarga dan stunting di pedesaan. Tujuan program ini adalah meningkatkan kemampuan 30 perempuan wirausaha dari Desa Karang Raja, Tanjung Lalang, dan Tegal Rejo dalam menyusun laporan keuangan sederhana sesuai dengan SAK EMKM, sekaligus memperkuat ekosistem kewirausahaan di desa-desa tersebut. Kegiatan ini dilaksanakan bekerja sama dengan Pemerintah Desa Karang Raja, Dinas Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak (DP3A) Kabupaten Muara Enim, dan CSR PT PLN Nusantara Power UP Bukit Asam, melalui tiga tahap: koordinasi dan pemetaan kebutuhan (pra-kegiatan), pelaksanaan pendampingan (FGD, ceramah interaktif, dan simulasi praktik), serta monitoring dan evaluasi pascakegiatan. Metode ini menggabungkan pendekatan Participatory Action Research (PAR) dan Asset-Based Community Development (ABCD) dengan prinsip andragogi. Ini dilakukan selama 2 hari melalui Focus Group Discussion (FGD), diskusi interaktif, serta simulasi praktik berbasis kasus budidaya jamur tiram. Keberhasilan dievaluasi secara kualitatif melalui pengamatan portofolio dan observasi langsung terhadap sikap serta keterampilan peserta, mengingat instrumen pengukuran kuantitatif (pre-test dan post-test) belum diterapkan pada tahap kegiatan ini. Hasil menunjukkan bahwa seluruh 30 peserta lebih memahami dan lebih mahir dalam menyusun buku kas harian, laporan laba rugi, dan neraca sederhana. Mereka juga lebih baik dalam membedakan antara keuangan pribadi dan keuangan bisnis. Kemandirian finansial diharapkan dapat meningkatkan ketahanan pangan keluarga serta mengurangi stunting di daerah pedesaan.

Abstract: This community service activity was conducted in Karang Raja Village, Muara Enim Regency, South Sumatra Province, in response to low financial literacy among female micro-entrepreneurs, which caused business and household funds to be mixed, made profit measurement difficult, and heightened the risk of household

economic instability and stunting in rural areas. The activity aimed to build the capacity of 30 female entrepreneurs from the villages of Karang Raja, Tanjung Lalang, and Tegal Rejo to prepare simple financial reports in accordance with SAK EMKM while strengthening the village entrepreneurship ecosystem. The method combined Participatory Action Research (PAR) and Asset-Based Community Development (ABCD) with andragogy principles, delivered over two days through focus group discussions, interactive lectures, and hands-on simulation using an oyster mushroom cultivation case. Success was evaluated qualitatively through portfolio observation and direct observation of participants' attitudes and skills, as quantitative measurement instruments (pre- and post-tests) had not yet been implemented at this stage. Results showed that all 30 participants demonstrated improved understanding and skills in preparing daily cash books, income statements, and balance sheets, as well as a clearer ability to distinguish between business and personal finances.

Crossref

This is an open access article under the CC–BY-SA license.

A. LATAR BELAKANG

Ekonomi Indonesia sangat bergantung pada usaha mikro, kecil, dan menengah. Usaha mikro, kecil, dan menengah ini menyumbang lebih dari 60% dari pendapatan domestik bruto nasional dan 97% dari tenaga kerja, seperti yang dilaporkan oleh Kementerian Koperasi dan Usaha Kecil Menengah pada tahun 2021. Meskipun usaha mikro, kecil, dan menengah ini memberikan kontribusi yang sangat signifikan, para pelaku usaha mikro yang merupakan perempuan di Indonesia masih menghadapi berbagai tantangan struktural dalam mengakses layanan keuangan dan mengelola keuangan mereka. Ini terutama dialami oleh perempuan yang belum memiliki penghasilan sendiri (Women's World Banking, 2021). Masalah ini secara langsung membuat para pelaku usaha mikro tidak mampu mengelola keuangan mereka secara profesional. Akibatnya, hal ini menghambat pertumbuhan usaha dan kesejahteraan keluarga di seluruh negeri.

Masalah ini sangat terlihat di Desa Karang Raja, Kabupaten Muara Enim. Desa ini memiliki potensi besar dalam usaha mikro berbasis rumah tangga, yang banyak dijalankan oleh perempuan. Setelah melakukan pemetaan awal, beberapa masalah spesifik ditemukan pada 30 pelaku usaha perempuan di desa ini. Masalah tersebut antara lain: (a) mereka belum melakukan pencatatan keuangan secara sistematis; (b) mereka mencatat pemasukan dan pengeluaran secara acak sehingga sulit menentukan margin keuntungan bersih; (c) dana operasional usaha masih tercampur dengan dana kebutuhan rumah tangga; dan (d) mereka memiliki keterbatasan pengetahuan akuntansi sehingga pengambilan keputusan bisnis menjadi lebih sulit. Kondisi ini membuat ekonomi keluarga rentan mengalami ketidakstabilan, yang pada gilirannya meningkatkan risiko stunting di daerah pedesaan.

Ada bukti bahwa pengelolaan keuangan yang efektif sangat penting bagi keberlanjutan bisnis (Kasmir, 2019; Rudiantoro & Siregar, 2012), karena akuntansi pada dasarnya merupakan sistem informasi yang digunakan untuk membuat keputusan ekonomi melalui laporan keuangan (Rudianto, 2021). Hasil ini menunjukkan bahwa pelaku usaha mikro yang belum memiliki kemampuan pencatatan yang memadai memerlukan pendampingan dalam menyusun laporan keuangan sederhana. Studi lain juga menunjukkan bahwa literasi keuangan sangat berpengaruh terhadap kinerja dan keberlanjutan usaha mikro kecil dan menengah (Aribawa, 2016), termasuk secara khusus terhadap perilaku keuangan pelaku UMKM perempuan (Usmayanti et al., 2023). Oleh karena itu, sangat penting bagi bisnis mikro di Desa Karang Raja untuk lebih mahir dalam mencatat keuangan mereka.

Dari sisi kebijakan, kegiatan ini sejalan dengan inisiatif Desa Ramah Perempuan dan Peduli Anak (DRPPA) melalui strategi SIGER MAS yang dikembangkan oleh Dinas Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak (DP3A) Kabupaten Muara Enim. Stabilitas ekonomi keluarga memiliki peran penting dalam pencegahan *stunting* (UNICEF Indonesia, 2021), karena keluarga dengan kondisi ekonomi yang lebih baik cenderung memiliki akses yang lebih besar terhadap pangan bergizi, layanan kesehatan, serta lingkungan yang mendukung tumbuh kembang anak (Kementerian Kesehatan RI, 2021). Upaya pencegahan stunting juga sejalan dengan pendekatan keterkaitan Tujuan Pembangunan Berkelanjutan (SDGs) di tingkat kabupaten, yang menegaskan pentingnya intervensi ekonomi rumah tangga sebagai bagian dari strategi penurunan stunting secara berkelanjutan (Komarulzaman et al., 2023). Ketahanan ekonomi keluarga juga merupakan salah satu pilar penting dalam mewujudkan ketahanan keluarga secara menyeluruh (TNP2K, 2018), sehingga pemberdayaan ekonomi perempuan melalui kewirausahaan menjadi salah satu jalur intervensi yang didukung oleh kebijakan, sejalan dengan temuan bahwa pemberdayaan pelaku UMKM perempuan dapat meningkatkan ketahanan ekonomi keluarga (Mira Veranita et al., 2023) serta mendukung pengembangan masyarakat desa yang lebih mandiri dan bebas stunting (Maulidia Fitri et al., 2023).

Berdasarkan uraian tersebut, kegiatan pengabdian ini menawarkan solusi berupa pendampingan penyusunan laporan keuangan sederhana bagi 30 perempuan wirausaha di Desa Karang Raja, Tanjung Lalang, dan Tegal Rejo, berbasis Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro, Kecil, dan Menengah (SAK EMKM), yang dipadukan dengan penguatan ekosistem usaha yang lebih terstruktur (Brown & Mason, 2014) serta pengenalan strategi pemasaran digital, agar kemandirian ekonomi perempuan turut memperkuat ketahanan ekonomi keluarga di desa tersebut dan sekitarnya (Novitasari, 2021).

Kegiatan pengabdian ini bertujuan untuk membantu meningkatkan kemampuan 30 perempuan wirausaha di Desa Karang Raja. kegiatan pengabdian tersebut meliputi tiga hal utama. Pertama, mereka akan diajarkan tentang pentingnya pencatatan keuangan. Kedua, mereka akan dilatih untuk membuat laporan keuangan sederhana, seperti buku kas, laporan laba rugi, dan neraca. Ketiga, kegiatan ini juga bertujuan

untuk mendorong kemandirian ekonomi para perempuan wirausaha, sehingga mereka dapat berusaha secara mandiri dan membantu mencegah stunting di daerah tersebut.

B. METODE PELAKSANAAN

Kegiatan pengabdian ini merupakan bagian dari program pelatihan dan pendampingan khususnya bagi perempuan pelaku usaha mikro di Desa Karang Raja, Kabupaten Muara Enim. Mitra sasaran adalah 30 perempuan wirausaha dari Desa Karang Raja, Tanjung Lalang, dan Tegal Rejo. Pelaksanaan menggunakan pendekatan sistematis yang menggabungkan dua metode, yaitu *Participatory Action Research* (PAR) dan *Asset-Based Community Development* (ABCD) (Mathie & Cunningham, 2003), yang menempatkan masyarakat lokal sebagai pelaku utama dalam pengelolaan potensi daerah, ebagaimana juga diterapkan pada berbagai program pemberdayaan UMKM berbasis komunitas lainnya (Feby Evelyna et al., 2025 ; Syafri et al., 2024). Secara teoretis, kegiatan ini didasarkan pada teori perilaku keuangan (*behavioral finance*) (Thaler & Sunstein, 2008) serta prinsip andragogi (Knowles et al., 2005). Kerangka SAK EMKM (Ikatan Akuntan Indonesia, 2018), yang secara akademis dirancang secara kaku, didekonstruksi melalui metafora linguistik dan simulasi aktivitas ekonomi agar lebih mudah dipahami oleh para mitra.

Langkah-langkah pelaksanaan kegiatan dibagi menjadi tiga tahap. Pertama, pra-kegiatan berupa diskusi kelompok terpumpun (*Focus Group Discussion*/FGD) dan wawancara semi-terstruktur bersama perangkat Desa Karang Raja, DP3A Kabupaten Muara Enim, serta CSR PT PLN Nusantara Power UP Bukit Asam, untuk memetakan tingkat literasi numerasi awal mitra dan memilih sektor budidaya jamur tiram sebagai model simulasi utama. Kedua, kegiatan inti dilaksanakan melalui ceramah interaktif dan simulasi praktik mandiri, di mana fasilitator menyederhanakan terminologi akuntansi akademik ke bahasa yang lebih familiar, seperti "uang pemasukan" untuk pendapatan dan "uang pengeluaran pasti" untuk beban operasional, serta membimbing peserta dalam mengisi Buku Kas Harian, Laporan Laba Rugi, dan Neraca (Nurhayani & Astuti, 2026; Emi Liana et al., 2022). Ketiga, monitoring dan evaluasi dilakukan melalui konsultasi dan ruang inkubasi bagi peserta untuk membedah masalah keuangan spesifik pada unit usaha masing-masing serta merumuskan rencana tindak lanjut. Kegiatan dilaksanakan secara langsung di Balai Desa Karang Raja pada tanggal 22–23 November 2025.

Untuk mengetahui seberapa sukses kegiatan yang dilakukan, tim pelaksana menggunakan pendekatan evaluasi kualitatif yang dilakukan dalam dua tahap, yaitu saat kegiatan berlangsung dan setelah kegiatan selesai. Saat kegiatan berlangsung, evaluasi dilakukan dengan mengamati portofolio peserta, yaitu kelengkapan dan keakuratan Buku Kas Harian, Laporan Laba Rugi, dan Neraca Sederhana yang disusun selama sesi simulasi. Instrumen pengukuran kuantitatif berupa pre-test dan post-test belum diterapkan pada tahap ini, mengingat keterbatasan waktu pelaksanaan (2 hari) serta keterbatasan kemampuan berhitung pada sebagian peserta yang berusia lebih tua.

Setelah kegiatan selesai, tim akan melakukan pemantauan lanjutan melalui pembentukan Kelompok Belajar Keuangan Desa, yang menjadi wadah untuk mendampingi peserta secara berkelanjutan. Untuk menilai keberhasilan jangka panjang, indikator yang diamati meliputi perubahan sikap peserta, komitmen untuk memisahkan uang keluarga dan uang bisnis, penurunan kecemasan saat mengerjakan soal hitung, serta kesadaran untuk mencegah kerugian keuangan rumah tangga. Rincian jadwal kegiatan dapat dilihat pada Tabel 1 berikut:

Tabel 1. Jadwal dan Distribusi Materi Kegiatan Pendampingan

Waktu Pelaksanaan	Topik Materi Pendampingan	Fasilitator / Penyaji
Hari ke-1, Tanggal 22 November 2025		
08.00 – 09.00	Prosesi Pembukaan, sosialisasi program unggulan DRPPA, dan pengenalan urgensi kewirausahaan perempuan.	Perwakilan DP3A Kab. Muara Enim & Tim CSR PT PLN Nusantara Power.
09.00 – 10.30	Pengenalan konsep dasar akuntansi sederhana serta penanaman paradigma tentang pentingnya memisahkan entitas keuangan usaha dari entitas keuangan keluarga.	Yenni Suryono (Dosen Akuntansi Univ. Serasan).
10.30 – 12.00	Sesi Pelatihan Kewirausahaan Perempuan dengan fokus pada luaran untuk Ketahanan Keluarga.	Emiyati (Dosen Manajemen Univ. Serasan).
Hari ke-2, Tanggal 23 November 2025		
08.00 – 10.00	Praktik penyusunan Laporan Laba Rugi sederhana berbasis simulasi riil ekosistem usaha budidaya jamur tiram.	Yenni Suryono.
10.00 – 11.30	Pengenalan anatomi neraca sederhana (komponen aset, utang, dan modal usaha) serta pengantar dasar digital *marketing* untuk UMKM.	Yenni Suryono & Emiyati.
11.30 – 12.30	Simulasi praktik langsung secara komprehensif, sesi tanya jawab terkait problematik, evaluasi capaian, dan penutupan kegiatan.	Tim Dosen Fakultas Ekonomi dan Hukum Univ. Serasan.

Pelatihan ini dirancang untuk menggabungkan teknik pencatatan keuangan dengan strategi pemasaran digital (Putri & Nugrahini, 2021) agar pelaku usaha dapat mengembangkan pasar dan menciptakan siklus pertumbuhan modal yang berkelanjutan, sehingga para ibu rumah tangga dapat menjadi agen ekonomi yang aktif dalam merencanakan ketahanan finansial keluarga.

C. HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Pelaksanaan Kegiatan Pendampingan

Kegiatan pengabdian ini berlangsung selama 2 hari di Aula Balai Desa Karang Raja, diikuti oleh 30 pelaku usaha mikro perempuan dari Desa Karang Raja, Desa Tanjung Lalang, dan Desa Tegal Rejo. Pelatihan menggunakan pendekatan andragogi untuk meruntuhkan stigma bahwa akuntansi adalah ilmu yang rumit dan hanya berlaku bagi korporasi besar, serta mengubahnya menjadi instrumen praktis untuk mengelola keuangan keluarga. Sesi diawali dengan penyampaian materi kewirausahaan dan urgensi pemisahan keuangan usaha-keluarga secara klasikal, seperti terlihat pada Gambar 1.



Gambar 1. Penyampaian Materi Pelatihan Kewirausahaan Perempuan di Aula Desa Karang Raja

Pada hari pertama, sesi pelatihan difokuskan pada pembuatan Buku Kas Harian sederhana. Fasilitator membantu peserta menggunakan buku catatan khusus, yaitu buku lajur ganda. Buku ini digunakan untuk mencatat tanggal, uraian transaksi, jumlah uang masuk, uang keluar, serta sisa saldo. Dengan mencatat transaksi ini, peserta mulai menyadari bahwa uang yang masuk merupakan omzet kotor. Omzet kotor ini masih harus dikurangi biaya produksi untuk memperoleh keuntungan bersih. Pada hari berikutnya, fasilitator memfokuskan sesi pada penyusunan Laporan Laba Rugi. Fasilitator menggunakan contoh nyata budiday jamur tiram sebagai komoditas unggulan desa. Kemudian, peserta juga belajar menghitung Harga Pokok Penjualan (HPP). HPP ini mencakup biaya seperti bibit, penyusutan rak bambu, serta biaya kemasan.

2. Pendampingan Teknis dan Respons Peserta

Di Desa Karang Raja, kami melakukan survei awal dan menemukan bahwa banyak peserta masih menggunakan cara lama untuk mengelola keuangan usaha dan rumah tangga mereka. Mereka masih menggunakan metode “akuntansi ingatan” dan belum memisahkan keuangan usaha dan rumah tangga secara jelas. Mereka juga menganggap pencatatan keuangan sebagai kegiatan yang merepotkan. Karena itu, kami membuat metode pelatihan yang mudah dipraktikkan dan menggunakan bahasa yang sederhana. Kami memilih pendekatan andragogi, yaitu pendekatan yang menjadikan orang dewasa sebagai peserta belajar aktif dalam berbagi pengalaman. Dengan cara ini, peserta dapat berbagi pengalaman dan belajar dari satu sama lain. Untuk memastikan setiap peserta

benar-benar menguasai teknik pencatatan pada kasus usahanya masing-masing, fasilitator memberikan pendampingan teknis secara one-on-one. Seperti yang terlihat pada Gambar 2, pendampingan ini membantu peserta memahami dan menerapkan teknik pencatatan keuangan dengan lebih baik. Dengan cara ini, peserta dapat mengelola keuangan usaha dan rumah tangga mereka secara lebih efektif.

.



Gambar 2. Pendampingan Teknis Penyusunan Laporan Keuangan Secara One-on-One

Suasana kegiatan berlangsung lancar dan terasa akrab, tanpa kesan formalitas yang membosankan. Meskipun topik yang dibahas banyak melibatkan angka dan standar akuntansi yang teknis, para peserta tetap antusias. Ini karena materi yang disampaikan terasa dekat dengan kehidupan sehari-hari mereka sebagai pengelola usaha rumahan. Para ibu yang sebelumnya menganggap "pembukuan" sebagai tugas administratif yang rumit, kini mulai melihatnya sebagai kebutuhan praktis. Mereka ingin mengelola usaha jamur tiram mereka secara lebih profesional dan mandiri.

3. Monitoring dan Evaluasi

Monitoring dilakukan saat kegiatan berlangsung dengan cara langsung mengamati portofolio kerja peserta. Portofolio ini mencakup kelengkapan dan keakuratan Buku Kas Harian, Laporan Laba Rugi, dan Neraca Sederhana yang disusun oleh peserta selama sesi simulasi. Evaluasi keberhasilan pada tahap ini lebih bersifat kualitatif. Indikatornya meliputi perubahan sikap peserta, komitmen mereka untuk memisahkan uang keluarga dan kas bisnis, penurunan tingkat kecemasan saat mengerjakan soal hitung, serta peningkatan kesadaran untuk mencegah kerugian keuangan rumah tangga.

Instrumen evaluasi kuantitatif berupa pre-test dan post-test belum diterapkan pada tahap kegiatan ini. Hal ini mempertimbangkan dua faktor utama, yaitu keterbatasan waktu pelaksanaan yang hanya berlangsung selama 2 hari, serta keterbatasan kemampuan berhitung pada sebagian peserta yang berusia lebih tua, sehingga penerapan instrumen tes formal dikhawatirkan justru menimbulkan kecemasan dan menghambat proses belajar yang bersifat andragogis. Oleh karena itu, tim pelaksana memilih pendekatan evaluasi kualitatif berbasis observasi portofolio dan pengamatan sikap sebagai instrumen utama untuk mengukur keberhasilan program pada tahap ini.

Sebelum pendampingan, keuangan usaha dan keuangan rumah tangga peserta tidak terpisah, sehingga sulit mengetahui apakah usaha tersebut benar-benar untung atau

rugi; catatan keuangan juga tidak lengkap, bahkan sebagian orang hanya mengandalkan ingatan atau tulisan sederhana di kertas. Setelah dibimbing, peserta bisa lebih memahami kondisi keuangan usaha mereka, membedakan dengan jelas antara uang usaha dan uang pribadi, terbiasa mencatat setiap transaksi harian, serta membuat laporan laba rugi dan neraca sederhana. Ringkasan perbandingan kondisi peserta sebelum dan setelah kegiatan disajikan pada Tabel 2 berikut.

Tabel 2. Dampak Transformasi Manajerial UMKM

Indikator	Sebelum Pelatihan	Setelah Pelatihan
Tata Kelola Kas	Tercampur dengan kebutuhan rumah tangga	Terpisah antara dompet usaha dan pribadi
Pencatatan	Hanya mengandalkan ingatan/kertas	Rutin mencatat di Buku Kas Lajur Ganda
Laba Usaha	Bingung membedakan uang modal dan laba	Mampu menghitung laba bersih bulanan
Aset/Kekayaan	Tidak tahu nilai modal dan piutang	Paham posisi aset, utang, dan modal
Ketahanan Gizi	Fluktuatif, tergantung kas harian	Terencana, memprioritaskan gizi keluarga

Secara umum, keberhasilan utama program ini adalah perubahan cara berpikir pesertanya, dari para pedagang kecil yang hanya memikirkan kebutuhan sehari-hari menjadi manajer rumah tangga yang lebih terorganisir dan berfokus pada pengelolaan ekonomi keluarga secara berkelanjutan. Keterbatasan pengukuran kuantitatif ini menjadi catatan penting untuk memperkuat instrumen evaluasi pada kegiatan pendampingan berikutnya.

4. Kendala yang Dihadapi

Pendampingan ini juga menemukan beberapa hambatan, seperti keterbatasan kemampuan berhitung pada kelompok usia tua, beban kerja di rumah yang berat, belum ada alat digital untuk mencatat, serta belum digunakan instrumen evaluasi kuantitatif yang jelas untuk mengukur tingkat peningkatan pemahaman peserta secara akurat. Sebagai rekomendasi solusi, langkah strategis yang perlu dilakukan selanjutnya adalah mendirikan kelompok belajar keuangan desa sebagai tempat berdiskusi dan bimbingan yang berkelanjutan, membuat panduan visual berdasarkan kearifan lokal masyarakat, menggunakan tes pemahaman dengan skor untuk mengukur hasil setiap kegiatan bimbingan agar dapat diukur secara angka, serta menggandeng pelaku usaha melalui BUMDes untuk memperoleh akses modal yang lebih adil.

Pendampingan dalam penyusunan laporan keuangan berdasarkan SAK EMKM di Desa Karang Raja menunjukkan bahwa hambatan administratif yang dihadapi oleh pelaku usaha mikro di pedesaan bukanlah hambatan yang bersifat tetap, melainkan

lebih dipengaruhi oleh perbedaan antara konsep akademis dan bahasa yang digunakan sehari-hari oleh masyarakat. Dengan menerjemahkan prinsip akuntansi ke dalam situasi usaha lokal seperti budidaya jamur tiram, para peserta dapat memahami dan menerapkan logika keuangan dengan cepat dan efisien. Hal ini sejalan dengan temuan pendampingan berbasis studi kasus usaha mikro, yang menunjukkan bahwa pendekatan kontekstual terhadap standar akuntansi dapat mempercepat pemahaman pelaku usaha dalam menyusun laporan keuangan sesuai dengan SAK EMKM (Emi Liana et al., 2022). Migrasi ke sistem digital yang efektif hanya bisa berjalan lancar setelah dasar logika keuangan tersebut sudah kuat dan sudah terbiasa digunakan.

D. SIMPULAN DAN SARAN

Kegiatan pendampingan dalam penyusunan laporan keuangan sederhana yang mengacu pada SAK EMKM berjalan lancar di Desa Karang Raja, Kabupaten Muara Enim, dan telah dilakukan untuk 30 perempuan yang berwirausaha UMKM. Tujuan kegiatan berhasil tercapai; peserta mampu memahami pentingnya mencatat keuangan, mampu membuat Buku Kas Harian, Laporan Laba Rugi, dan Neraca Sederhana sendiri melalui simulasi budidaya jamur tiram, serta menunjukkan langkah awal menuju kemandirian ekonomi sebagai upaya pencegahan stunting. Berdasarkan observasi terhadap portofolio dan pengamatan sikap selama kegiatan, semua peserta menunjukkan peningkatan kemampuan teknis dalam mencatat dan menyusun laporan keuangan, serta peningkatan kemampuan non-teknis, seperti kepercayaan diri dan disiplin, dalam membedakan antara keuangan usaha dan keuangan pribadi. Namun, tingkat peningkatan tersebut belum diukur secara angka menggunakan alat berbentuk skor (pre-test dan post-test), sehingga hasil yang dilaporkan dalam kegiatan ini bersifat deskriptif dan kualitatif berdasarkan pengamatan langsung, bukan dalam bentuk persentase yang dapat diukur. Perubahan cara berpikir peserta dari hanya sebagai pedagang menjadi pengelola usaha yang lebih logis diharapkandapata membantu memperbaiki kondisi ekonomi keluarga dan mengurangi risiko stunting yang disebabkan oleh ketidakstabilan pangan.

Sebagai tindak lanjut, disarankan pembentukan Kelompok Belajar Keuangan Desa sebagai wadah pendampingan berkelanjutan, penyusunan buku panduan visual berbasis kearifan lokal, serta integrasi pelaku usaha dengan BUMDes untuk memperluas akses modal secara lebih adil. Untuk kegiatan pengabdian atau penelitian lanjutan, direkomendasikan penerapan instrumen evaluasi kuantitatif berskor (pre-test dan post-test) agar peningkatan pemahaman peserta dapat dilaporkan secara terukur, serta pengembangan modul pencatatan keuangan berbasis aplikasi digital sederhana yang dapat diakses oleh pelaku usaha di wilayah pedesaan dengan keterbatasan literasi digital. Selain itu, pendekatan serupa berpotensi direplikasi pada bidang pengabdian terapan lain, seperti pendampingan pemasaran digital produk UMKM perempuan atau penguatan koperasi simpan pinjam berbasis komunitas desa.

UCAPAN TERIMA KASIH

Tim penulis mengucapkan terima kasih kepada Lembaga Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat (LPPM) Universitas Serasan atas dukungan yang diberikan sehingga kegiatan pengabdian ini dapat terlaksana dengan baik. Ucapan terima kasih juga disampaikan kepada CSR PT PLN Nusantara Power Unit Pembangkitan Bukit Asam yang telah mendanai kegiatan pengabdian ini, kepada Dinas Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak (DP3A) Kabupaten Muara Enim atas dukungan program dan sosialisasi DRPPA melalui strategi SIGER MAS, serta kepada perangkat dan masyarakat Desa Karang Raja atas kerja sama dan partisipasi aktif selama kegiatan berlangsung.

DAFTAR RUJUKAN

Aribawa, D. (2016). Pengaruh literasi keuangan terhadap kinerja dan keberlangsungan UMKM di Jawa Tengah. *Jurnal Siasat Bisnis*, *20*(1), 1–13. https://doi.org/10.20885/jsb.vol20.iss1.art1

Brown, R., & Mason, C. (2014). *Entrepreneurial Ecosystems and Growth-Oriented Entrepreneurship* (pp. 1–38) [Final Report]. Organisation for Economic Co-operation and Development (OECD).

Emi Liana, Neri Susanti, & Zahrah Indah Ferina. (2022). The Implementation Of Sak Emkm In The Preparation Of Financial Reports At Bengkulu Barbie Salon Micro Business: Implementasi SAK EMKM dalam Penyusunan Laporan Keuangan pada Usaha Mikro Barbie Salon Bengkulu. *Reliable Accounting Journal*, *1*(2), 16–24. https://doi.org/10.36352/raj.v1i2.142.

Feby Evelyna, Intan Muliana Rhamdhani, & Heri Mahyuzar. (2025). Penerapan Participatory Action Research untuk Meningkatkan Strategi Pemasaran UMKM Alumni Inkubasi Pemkab Kebumen. *JURPIKAT (Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat)*, *6*(4), 2050–2059. https://doi.org/10.37339/jurpikat.v6i4.2562

Ikatan Akuntan Indonesia. (2018). *Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro, Kecil, dan Menengah (SAK EMKM)*. IAI.

Kasmir. (2019). *Analisis Laporan Keuangan*. Raja Grafindo Persada

Kementerian Kesehatan RI. (2021). *Buku Saku Hasil Studi Status Gizi Indonesia (SSGI) Tingkat Nasional, Provinsi, Kabupaten/Kota Tahun 2021*. https://repository.badankebijakan.kemkes.go.id/id/eprint/4899/

Kementerian Koperasi dan UKM. (2021). *Statistik UMKM 2020–2021* [Laporan Statistik]. Kemenkop UKM.

Knowles, M. S., Holton, E. F., & Swanson, R. A. (2005). *The Adult Learner*. Taylor & Francis. https://books.google.co.id/books?id=RIkd5j5loCAC

Komarulzaman, A., Andoyo, R., Anna, Z., Ghina, A. A., Halim, P. R., Napitupulu, H., Karunia, M. R., & Andriani, A. (2023). Achieving Zero Stunting: A Sustainable Development Goal Interlinkage Approach at District Level. *Sustainability*, *15*(11), 8890. https://doi.org/10.3390/su15118890

Mathie, A., & Cunningham, G. (2003). From clients to citizens: Asset-based Community Development as a strategy for community-driven development. *Development in Practice*, *13*(5), 474–486. https://doi.org/10.1080/0961452032000125857.

Maulidia Fitri, Indriyani, L. T., & Hidayat, R. (2023). Pengembangan Masyarakat Sebagai Upaya Membangun Desa Mandiri dan Bebas Stunting. *Jurnal Pengabdian Multidisiplin*, *3*(3). https://doi.org/10.51214/00202303689000

Mira Veranita, Gunardi, Ramayani Yusuf, & Yunyun Ratna H. (2023). Pemberdayaan Pelaku UMKM Perempuan dalam Upaya Peningkatan Ketahanan Ekonomi melalui Pelatihan Digital Marketing. *JURPIKAT (Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat)*, *4*(3), 388–401. https://doi.org/10.37339/jurpikat.v4i3.1461

Novitasari, A. (2021). Pengaruh Pemberdayaan Perempuan Terhadap Ketahanan Perekonomian Keluarga. *Lifelong Education Journal*, *1*(2), 139–144. https://doi.org/10.59935/lej.v1i2.33

Nurhayani, H., & Astuti, T. D. (2026). Penerapan Pembukuan Sederhana Dan Analisis Laporan Keuangan Pada Umkm Roti Bakar Sebagai Upaya Peningkatan Literasi Keuangan. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Ekonomi Dan Bisnis Digital*, *3*(2), 60–69. https://doi.org/10.70248/jpmebd.v3i2.3691

Putri, C. A., & Nugrahini, D. S. (2021). Pemberdayaan Ibu-Ibu Rumah Tangga Melalui Penyuluhan Inovasi Produk Dan Pemasaran Online Kerupuk Lontong Di Dusun Blandongan Desa Ngawi Kecamatan Ngawi Kabupaten Ngawi. *LOYALITAS, Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, *4*(2), 204. https://doi.org/10.30739/loyalitas.v4i2.1132

Rudianto. (2021). *Pengantar Akuntansi: Konsep dan Teknik Penyusunan Laporan Keuangan*. Erlangga.

Rudiantoro, R., & Siregar, S. V. (2012). KUALITAS LAPORAN KEUANGAN UMKM SERTA PROSPEK IMPLEMENTASI SAK ETAP. *Jurnal Akuntansi Dan Keuangan Indonesia*, *9*(1), 1–21. https://doi.org/10.21002/jaki.2012.01

Syafri, F., Yani, N. P., Pami Aprilina, R., Agustina, R. A., & Sari, S. A. (2024). Pemberdayaan Umkm Ecoenzim Berbasis Kearifan Lokal Di Desa Rama Agung, Argamakmur, Bengkulu Utara. *SEMAR : Jurnal Sosial Dan Pengabdian Masyarakat*, *2*(4), 31–40. https://doi.org/10.59966/semar.v2i4.1180

Thaler, R. H., & Sunstein, C. R. (2008). *Nudge: Improving Decisions about Health, Wealth, and Happiness*. Yale University Press.

Tim Nasional Percepatan Penanggulangan Kemiskinan (TNP2K), Sekretariat Wakil Presiden Republik Indonesia. (2018). *Strategi Nasional Percepatan Pencegahan Stunting 2018-2024*. https://stunting.go.id/sdm_downloads/strategi-nasional-percepatan-pencegahan-stunting-2018-2024/

UMKM Menjadi Pilar Penting dalam Perekonomian Indonesia. (2021). Kementerian Koordinator Bidang Perekonomian Republik Indonesia. https://ekon.go.id/publikasi/detail/2969/umkm-menjadi-pilar-penting-dalam-perekonomian-indonesia.

UNICEF Indonesia. (2021). *Nutrition*. UNICEF Indonesia. https://www.unicef.org/indonesia/nutrition

Usmayanti, V., Kadar, M., Saputra, M. H., Effiyaldi, & Lie, K. P. K. (2023). Pengaruh Literasi Keuangan, Inklusi Keuangan pada Perilaku Keuangan Pelaku UMKM Perempuan: Studi Kasus di Jambi. *Jurnal Ilmiah Akuntansi Dan Humanika*, *13*(3), 339–348. https://doi.org/10.23887/jiah.v13i3.66803

Women's World Banking. (2021). *Women's Economic Empowerment and Financial Inclusion in Indonesia*. Women's World Banking. https://www.womensworldbanking.org/wp-content/uploads/2021/06/2021Womens_Economic_Empowerment_and_Financial_Inclusion_in_Indonesia.pdf